

**STRATEGI KOMUNIKASI PKK MEDAN JOHOR  
DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM  
PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN  
UNTUK PENANGANAN STUNTING**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**SYLVANA MAHARANI  
2203110269**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Sylvana Maharani  
NPM : 2203110269  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada Hari, Tanggal : Sabtu, 18 April 2026  
Waktu : Pukul 08.15 s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Irwan Syari Tanjung, S.Sos, MAP  
PENGUJI II : H. Tenerman, S.Sos., M.I.Kom  
PENGUJI III : Dr. Zulfahmi, M.I.Kom

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

  
Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh., MSP



  
Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani., M.I.Kom

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Sylvana Maharani

NPM : 2203110269

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir :Strategi Komunikasi PKK Medan Johor Dalam Mensosialisasikan Program Pemberian Makanan Tambahan Untuk Penanganan Stunting

Medan, 7 April 2026

**Pembimbing**

  
**Dr. Zulfahmi, M.I.Kom**  
NIDN: 0118056301

Disetujui Oleh  
**Ketua Program Studi**

  
**Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom**  
NIDN: 0127048401

  
**Dekan**  
  
**Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh., MSP**  
NIDN: 0030017402

## PERNYATAAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya, **Sylvana Maharani**, NPM 2203110269, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas Akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 20 April 2026

Yang menyatakan



**Sylvana Maharani**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan Syukur panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul **“Strategi Komunikasi PKK Medan Johor Dalam Mensosialisasikan Program Pemberian Makanan Tambahan Untuk Penanganan Stunting”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proses penyusunan skripsi ini salah satu bentuk proses panjang yang memberikan banyak pengalaman, pembelajaran, serta pemahaman baru bagi penulis, baik secara akademik maupun secara pribadi.

Dengan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta yang selalu menjadi sumber kekuatan dan motivasi dalam setiap langkah penulis. Terutama kepada orang tua penulis ayahanda tercinta Batara Tua Pardomuan Lubis dan ibunda Ruliana Asjro terima kasih selalu menjadi sumber kekuatan utama dalam setiap langkah perjalanan akademik ini. Terima kasih atas doa yang tidak pernah terputus, kasih sayang yang tulus, serta dukungan moral maupun materi serta Terima kasih atas kesabaran, nasihat, dan cinta yang selalu menguatkan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa Terima Kasih yang

sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof., Dr., Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc., Prof., Dr., Arifin Shaleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc., Prof., Dr., Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr., Dra. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr., Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr., Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Bapak Dr. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing penulis, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis. Dukungan, arahan, serta kebaikan Bapak dalam memahami setiap situasi yang penulis hadapi selama proses penyusunan skripsi ini menjadi dorongan yang sangat berharga hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan Ilmu kepada penulis.
9. Annisa Gika Kaban dan Naurah Balqis Halim selaku sahabat penulis yang senantiasa menemani penulis dalam keadaan sulit dan senang, memberikan dukungan serta motivasi, dan memberikan doa setiap langkah yang penulis lalui sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
10. Teruntuk pemilik NPM 2203110322 yang tidak kalah penting kehadirannya, M David Syahputra. Terima kasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis menyusun skripsi. Berkontribusi banyak dalam penyusunan skripsi ini baik tenaga, waktu, mendukung, serta menghibur penulis dalam kesedihan, mendengarkan keluh kesah dan meyakinkan penulis untuk tidak menyerah hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
11. *Last but not least*, anak perempuan terakhir dan harapan orangtuanya, Sylvana Maharani. Ya, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya untuk diri sendiri yang telah diam-diam berjuang tanpa henti. Terima kasih telah bekerja keras dan bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan kekhawatiran, namun tetap dijalani dan berhasil dilalui. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski banyak hal yang terjadi di luar prediksi. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah karena kondisi.

Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah menghadapi tekanan tapi tetap diperjuangkan. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat yang Tuhan berikan. Tetap semangat untuk terus berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Penulis berdoa agar langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta mimpimu satu penulis akan terjawab. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun demi menyempurnakan karya ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembacanya dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan segala Rahmat dan keberkahan kepada kita semua.

*Aamiin ya Rabbal'alamiin...*

***Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Medan, Maret 2026

Penulis

Sylvana Maharani

# **STRATEGI KOMUNIKASI PKK MEDAN JOHOR DALAM MENSOSIALISAKAN PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN UNTUK PENANGANAN STUNTING**

**SYLVANA MAHARANI**  
**2203110269**

## **ABSTRAK**

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh PKK Medan Johor dalam mensosialisasikan program pemberian makanan tambahan (PMT) sebagai upaya pencegahan dan penanganan stunting. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif anak, sehingga membutuhkan penanganan yang tepat melalui program Kesehatan yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam proses komunikasi yang dilakukan oleh PKK dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan Teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan PKK meliputi posyandu, pertemuan ibu balita, serta pendekatan interpersonal. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan penggunaan media komunikasi, penyampaian pesan yang cenderung satu arah, serta kurangnya penyesuaian dengan karakteristik audiens. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar dapat meningkatkan pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam program penanganan stunting.

**Kata Kunci:** Strategi komunikasi, komunikasi kesehatan, stunting, pemberian makanan tambahan

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Pembatasan Masalah.....	6
1.3. Rumusan Masalah .....	6
1.4. Tujuan Penelitian .....	6
1.5. Manfaat Penelitian .....	6
1.6. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II URAIAN TEORITIS.....</b>	<b>9</b>
2.1. Komunikasi .....	9
2.1.1. Pengertian Komunikasi.....	9
2.1.2. Strategi Komunikasi .....	10
2.2. Komunikasi Kesehatan dan Perannya dalam Komunikasi Program .....	11
2.2.1 Komunikasi Kesehatan.....	11
2.2.2. Peran Komunikasi dalam Program .....	11
2.2.3. Dampak Terhadap Masyarakat .....	13
2.3. Komunikasi Organisasi dan Fungsi Kehumasan dalam Sosialisasi Program .....	14

2.4. Fungsi Kehumasan dalam Sosialisasi Program.....	17
2.5. Teori Perubahan Perilaku dan Komunikasi Persuasif.....	19
2.6. Situational Theory of Publics dalam Komunikasi Program .....	20
2.7. Anggapan Dasar .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	22
3.2. Kerangka Konsep.....	22
3.3. Definisi Konsep.....	23
3.4. Kategorisasi Penelitian .....	26
3.5. Narasumber .....	26
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.7. Teknik Analisis Data .....	28
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	30
4.1.1 Hasil Observasi .....	30
4.1.2. Hasil Wawancara.....	32
4.1.3. Dokuemntasi.....	37
4.2 Pembahasan .....	39
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>42</b>
5.1. Simpulan .....	42
5.2. Saran.....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian .....	26
Tabel 4.1.2 Data Narasumber .....	32

## DAFTAR GAMBAR

Diagram 1. Kerangka Konsep .....	23
Gambar 4.1.3.1 Lokasi Penelitian Balai KB .....	37
Gambar 4.1.3.2 Dokumentasi Wawancara Ibu Agnes B. Tambunan .....	38
Gambar 4.1.3.3 Dokumentasi Wawancara Ibu Nurjannah .....	38

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Stunting merupakan kondisi yang dimana terhambatnya pertumbuhan akibat kekurangan gizi serta gangguan kesehatan. Stunting merupakan akibat dari kekurangan gizi yang kronis atau berulang pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang memengaruhi kualitas sumber daya manusia secara jangka panjang. Dampaknya mencakup gangguan pertumbuhan fisik, keterlambatan perkembangan kognitif, rendahnya produktivitas di masa dewasa, hingga peningkatan risiko penyakit tidak menular.

Stunting dapat dipahami sebagai kondisi tinggi badan seseorang yang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain yang seusianya. Stunting ini terjadi sejak anak atau calon bayi berada dalam kandungan seorang ibu atau pada masa awal setelah anak lahir serta kemudian akan terlihat saat anak berusia dua tahun. Oleh karena itu, pahami stunting adalah terhambatnya pertumbuhan anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan kekurangan stimulasi psikososial. Meskipun berbagai kebijakan dan program telah diluncurkan angka stunting di banyak wilayah masih menunjukkan tren yang tinggi. Hal ini, menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan belum sepenuhnya efektif dalam menjangkau dan mengubah perilaku masyarakat terkait pemenuhan gizi anak, sehingga perlu adanya pendekatan yang lebih komprehensif dan adaptif.

Penanganan stunting telah menjadi fokus utama intervensi kesehatan masyarakat di Indonesia. Salah satu program yang disosialisasikan adalah pemberian makanan tambahan (PMT) kepada balita atau anak yang kekurangan gizi sebagai bagian dari langkah pencegahan kekurangan gizi kronis. Namun, di berbagai wilayah implementasi, masih ditemukan bahwa pemahaman masyarakat terhadap tujuan, manfaat, dan cara pelaksanaan PMT belum optimal. Ketidapahaman ini terlihat dari rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberian makanan tambahan dan tindakan gizi yang benar.

Kondisi ini mencerminkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan dalam mensosialisasikan PMT belum sepenuhnya efektif. Strategi komunikasi memiliki peran sentral dalam menyampaikan pesan kesehatan, tetapi bila tidak dirancang dengan baik atau tidak sesuai dengan karakteristik audiens pesan tersebut cenderung kurang dipahami atau bahkan diabaikan oleh masyarakat. Hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan program PMT sebagai bagian dari upaya penanganan stunting. Dalam konteks ini, PKK (Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) memiliki peran penting karena kader PKK merupakan tombak penyampaian informasi di tingkat keluarga dan masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi PKK dalam menyampaikan informasi sering kali terkait dengan cara atau strategi komunikasinya, seperti kurangnya pesan yang kontekstual, media yang kurang sesuai, atau pendekatan sosialisasi yang kurang menarik bagi audiens.

Penyebab utama stunting seringkali kompleks dan melibatkan banyak faktor. Menurut beberapa penelitian, faktor penyebab stunting dapat dikelompokkan

menjadi empat kategori utama, yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga, pemberian makanan tambahan yang tidak adekuat, praktik menyusui yang tidak optimal, serta tingginya angka infeksi pada anak (Putri et al., 2024). Keluarga dengan kondisi ekonomi rendah cenderung memiliki akses terbatas terhadap makanan bergizi yang mengakibatkan anak tidak mendapatkan asupan gizi yang mencukupi.

Kondisi tersebut menyebabkan anak tidak memperoleh kebutuhan nutrisi yang memadai untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Kekurangan asupan gizi ini dapat berdampak pada menurunnya daya tahan tubuh anak, sehingga lebih rentan terhadap berbagai penyakit infeksi. Selain itu, dalam jangka Panjang, masalah ini juga berpotensi menghambat perkembangan kognitif dan fisik anak.

Upaya penanganan yang dilakukan pemerintah setempat yaitu pemberian makanan tambahan (PMT) yang bertujuan untuk meningkatkan kecukupan nutrisi anak di luar asupan makanan sehari-hari agar kebutuhan energi serta zat gizi esensial dapat terpenuhi. Program ini diarahkan terutama kepada kelompok anak yang berisiko mengalami kekurangan gizi atau stunting karena asupan nutrisi yang rendah agar masyarakat khususnya para ibu dapat meningkatkan wawasannya mengenai program pencegahan stunting pada bayi dan balita (Faustyna, 2023). Hal tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan perannya dalam memelihara pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik.

Terbukti dalam berbagai pelaksanaan lapangan, program PMT ketika dilaksanakan secara terpadu didukung oleh edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi serta

praktik pemberiannya. Namun, efektivitas program PMT dalam penurunan angka stunting sangat bergantung pada pemahaman orang tua terhadap tujuan dan manfaatnya. Pelaksanaan sosialisasi program PMT menghadapi berbagai kendala di lapangan, salah satunya adalah rendahnya pemahaman masyarakat terhadap konsep stunting dan keterkaitan pemberian makanan tambahan sebagai upaya pencegahan.

Hal ini, komunikasi kesehatan berperan penting untuk memengaruhi perilaku masyarakat melalui penyebaran informasi dan edukasi yang tepat sasaran. Selain itu, faktor media dan metode penyampaian pesan juga menjadi tantangan. Penyampaian informasi yang terlalu teknis, kurangnya pendekatan dialogis, serta pilihan media yang tidak sesuai dengan karakteristik komunitas lokal membuat pesan tentang PMT mudah terlewat atau tidak terserap secara utuh oleh audiens sasaran. Hal ini mengakibatkan pengetahuan masyarakat masih rendah dan partisipasi dalam program pemberian makanan tambahan tidak optimal.

Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan organisasi kemasyarakatan yang memiliki jejaring luas hingga tingkat rumah tangga dan komunitas lokal. PKK memiliki peluang strategis untuk menjadi garda terdepan dalam menyampaikan edukasi dan informasi kesehatan kepada masyarakat, termasuk soal gizi seimbang dan program pemberian makanan tambahan. Peran PKK tampak dalam berbagai kegiatan komunitas seperti posyandu, pertemuan ibu balita, dan kegiatan pemberdayaan keluarga lainnya yang menjadi media penting dalam sosialisasi stunting.

Meski demikian, dalam praktiknya strategi komunikasi yang diterapkan oleh PKK dalam mensosialisasikan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

belum selalu sistematis. Beberapa kegiatan sosialisasi masih bersifat satu arah tanpa adanya pendekatan yang mempertimbangkan karakteristik audiens, pemilihan media sosial yang sesuai, maupun metode penyampaian pesan yang menarik dan mudah dipahami. Hal ini menyebabkan informasi yang disampaikan belum maksimal dalam mendorong pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan.

Berbagai hasil kajian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang efektif menjadi hal penting dalam memastikan pesan tentang stunting dan pemberian makanan tambahan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Strategi komunikasi yang tepat tidak hanya mempertimbangkan konten pesan, tetapi juga pemilihan saluran komunikasi yang efektif, keterlibatan audiens, serta adaptasi terhadap konteks sosial budaya setempat. Dengan pendekatan yang tepat, komunitas diharapkan mampu memahami urgensi program PMT serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaannya.

Oleh karena itu, kajian ilmiah tentang strategi komunikasi yang digunakan oleh PKK dalam mensosialisasikan program pemberian makanan tambahan menjadi sangat penting. Penelitian seperti ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang cara menyusun dan menerapkan pendekatan komunikasi yang efektif, serta rekomendasi praktis bagi PKK dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyukseskan program penanganan stunting di masyarakat.

## **1.2. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada strategi komunikasi PKK dalam mensosialisasikan program pemberian makanan tambahan untuk penanganan stunting

## **1.3. Rumusan Masalah**

Bagaimana strategi komunikasi PKK dalam mensosialisasikan program pemberian makanan tambahan untuk penanganan stunting?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi PKK dalam mensosialisasikan program pemberian makanan tambahan untuk penanganan stunting.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam aspek teoritis maupun praktis, bagi berbagai pihak yang terkait.

### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam komunikasi kesehatan dan komunikasi masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya wawasan akademik mengenai strategi komunikasi yang efektif dalam konteks penyuluhan kesehatan, terutama dalam mensosialisasikan program pemberian makanan tambahan untuk mencegah stunting. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan teori bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang

berhubungan dengan peran organisasi masyarakat seperti PKK dalam melakukan sosialisasi program pemerintah.

b. Manfaat Praktis:

- 1) Memberikan wawasan bagi PKK, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menyusun atau memperbaiki strategi komunikasi yang digunakan dalam sosialisasi program pemberian makanan tambahan, sehingga pesan yang disampaikan lebih tepat sasaran dan mudah dipahami oleh masyarakat.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan dinas kesehatan, dalam merancang kebijakan komunikasi kesehatan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat sasaran.
- 3) Memberikan masukan bagi masyarakat, terutama ibu hamil dan orang tua balita, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pemberian makanan tambahan dalam upaya mencegah stunting, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam program kesehatan yang ada.

## 1.6. Sistematika Penulisan

**BAB I** : Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

**BAB II** : Bab ini berisikan menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai strategi komunikasi, pemberian edukasi, serta mensosialisasikan Program PMT untuk penanganan stunting sebagai fokus kajian.

**BAB III** : Bab ini berisikan Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Defenisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Informan/ Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian,

**BAB IV** : Bab ini berisikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudiam dianalisis serta dibahas berdasarkan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

**BAB V** : Bab ini berisikan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Komunikasi**

##### **2.1.1. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sosial sehari-hari (Zulfahmi, 2017). Pada dasarnya, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan untuk mencapai kesamaan makna. Dalam proses ini, terdapat unsur pengirim pesan (komunikator), pesan yang disampaikan, media atau saluran komunikasi, penerima pesan (komunikan), serta efek atau dampak yang dihasilkan dari proses komunikasi tersebut.

Secara konseptual, komunikasi dapat dipahami sebagai suatu kegiatan interaksi yang melibatkan pertukaran informasi, ide, perasaan, maupun pengalaman antara individu atau kelompok (Hanafi & Yasin, 2023). Proses ini tidak hanya terbatas pada penyampaian pesan secara verbal, tetapi juga mencakup bentuk nonverbal seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, intonasi suara, dan simbol-simbol tertentu yang memiliki makna khusus. Dengan demikian, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan sosial dan menciptakan pemahaman bersama.

Dalam perspektif ilmu komunikasi, komunikasi dipandang sebagai proses dinamis yang berlangsung secara terus-menerus dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang sosial, budaya, psikologis, serta situasi dan kondisi

lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi bukanlah proses yang sederhana, melainkan melibatkan berbagai unsur yang saling berkaitan dan memengaruhi keberhasilan penyampaian pesan. Oleh karena itu, keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh kejelasan pesan, tetapi juga oleh kemampuan komunikator dalam memahami karakteristik komunikan serta konteks komunikasi yang berlangsung.

### **2.1.2. Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi merupakan salah satu konsep penting dalam ilmu komunikasi yang berkaitan dengan bagaimana suatu pesan dirancang, disusun, dan disampaikan secara efektif agar tujuan komunikasi dapat tercapai. Pada dasarnya, strategi komunikasi adalah perencanaan yang sistematis dan terarah yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti karakteristik audiens, tujuan komunikasi, media yang digunakan, serta situasi dan kondisi lingkungan.

Dalam konteks komunikasi, strategi tidak hanya berfokus pada apa yang disampaikan, tetapi juga bagaimana cara menyampaikan pesan tersebut agar dapat diterima, dipahami, dan direspons secara positif oleh penerima. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi mencakup proses yang kompleks, mulai dari perencanaan pesan, pemilihan metode penyampaian, penggunaan media, hingga evaluasi terhadap hasil komunikasi yang telah dilakukan.

Secara lebih mendalam, strategi komunikasi melibatkan beberapa komponen utama. Pertama, penentuan tujuan komunikasi, yaitu menetapkan apa yang ingin dicapai melalui proses komunikasi, seperti memberikan informasi, memengaruhi

sikap, atau mengubah perilaku. Kedua, analisis khalayak, yaitu memahami karakteristik komunikan, seperti latar belakang sosial, tingkat pendidikan, nilai-nilai, serta kebutuhan dan harapan mereka. Ketiga, perumusan pesan, yaitu menyusun isi pesan agar relevan, jelas, dan mudah dipahami oleh audiens. Keempat, pemilihan media dan saluran komunikasi, yaitu menentukan cara yang paling efektif untuk menyampaikan pesan, baik melalui komunikasi langsung maupun menggunakan media tertentu. Kelima, evaluasi komunikasi, yaitu menilai sejauh mana pesan yang disampaikan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

## **2.2. Komunikasi Kesehatan dan Perannya dalam Komunikasi Program**

### **2.2.1 Komunikasi Kesehatan**

Komunikasi kesehatan adalah cabang dari ilmu komunikasi yang difokuskan untuk menyampaikan informasi kesehatan secara sistematis agar dapat memengaruhi pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pentingnya penyesuaian pesan dengan karakteristik audiens, penggunaan media yang tepat, dan metode yang komunikatif sehingga pesan kesehatan dapat diterima dan diinternalisasi oleh masyarakat. Teori ini sangat relevan ketika membicarakan PMT untuk penanganan stunting karena keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pemberian makanan tambahan, tetapi juga pada bagaimana pesan tentang nilai gizi dan praktik pemberian tersebut dipahami oleh orang tua (Yazid, 2023).

### **2.2.2. Peran Komunikasi dalam Program**

Dalam praktiknya, komunikasi kesehatan bukan hanya mentransfer informasi secara satu arah, tetapi juga melibatkan interaksi dua arah antara penyampaian

pesan dan audiens melalui dialog, tanya jawab, dan umpan balik yang membantu menilai tingkat pemahaman serta respon audiens. Hal ini penting dalam konteks PKK yang bertindak sebagai komunikator di masyarakat. Selama sosialisasi, teknik penyampaian yang interaktif dan melibatkan audiens cenderung meningkatkan pemahaman dan kemungkinan adopsi perilaku sehat yang berkelanjutan (Cahyani et al., 2025).

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu program, baik program sosial, pendidikan, maupun kesehatan. Pada dasarnya, komunikasi berfungsi sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi, membangun pemahaman, serta mengoordinasikan berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Tanpa adanya komunikasi yang efektif, tujuan program akan sulit tercapai karena pesan yang disampaikan tidak dapat diterima atau dipahami dengan baik oleh sasaran program (Hardiana & Asmara, 2022).

Dalam konteks program, komunikasi berperan sebagai alat penyampaian informasi kepada khalayak sasaran. Melalui komunikasi, pihak pelaksana program dapat menjelaskan tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan program kepada masyarakat atau peserta. Penyampaian informasi yang jelas dan terarah akan membantu mengurangi kesalahpahaman serta meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam program tersebut. Oleh karena itu, komunikasi menjadi tahap awal yang sangat menentukan dalam keberhasilan implementasi program.

Selain sebagai sarana informasi, komunikasi juga berfungsi sebagai media sosialisasi program. Sosialisasi merupakan proses memperkenalkan dan menanamkan pemahaman kepada masyarakat mengenai suatu program agar mereka

dapat menerima dan mendukung pelaksanaannya. Dalam proses ini, komunikasi tidak hanya menyampaikan pesan secara satu arah, tetapi juga melibatkan interaksi dua arah yang memungkinkan adanya dialog antara pelaksana program dan masyarakat. Dengan adanya komunikasi yang interaktif, masyarakat dapat memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun masukan yang dapat memperbaiki pelaksanaan program.

Peran komunikasi selanjutnya adalah sebagai alat persuasi atau memengaruhi (Wasngadiredja & Wibowo, n.d.). Dalam banyak program, khususnya yang berkaitan dengan perubahan perilaku seperti pendidikan dan kesehatan, komunikasi digunakan untuk mendorong masyarakat agar mengubah sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik. Pesan yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga dirancang untuk menyentuh aspek emosional dan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu. Dengan strategi komunikasi yang tepat, perubahan perilaku yang diharapkan dapat tercapai secara bertahap.

### **2.2.3. Dampak Terhadap Masyarakat**

Komunikasi kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi kehidupan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesadaran dan kualitas kesehatan. Dampak dari komunikasi kesehatan tidak hanya terlihat pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap, perilaku, serta pola hidup masyarakat secara keseluruhan (Lestyoningsih & Ula, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi kesehatan bukan sekadar proses penyampaian informasi, melainkan juga sebagai sarana untuk mendorong transformasi sosial yang berkelanjutan.

Salah satu dampak utama dari komunikasi kesehatan adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai isu-isu kesehatan. Melalui penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami, masyarakat menjadi lebih mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan kesehatan, seperti pentingnya gizi seimbang, pola hidup bersih, serta pencegahan penyakit (Bachmida et al., 2025). Peningkatan pengetahuan ini menjadi dasar bagi masyarakat dalam mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan diri dan keluarganya.

Selain itu, komunikasi kesehatan juga berdampak pada perubahan sikap masyarakat terhadap kesehatan. Informasi yang disampaikan secara berulang dan menggunakan pendekatan yang tepat dapat membentuk pola pikir masyarakat menjadi lebih positif terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Misalnya, masyarakat yang sebelumnya kurang peduli terhadap pola makan sehat, setelah mendapatkan informasi dan edukasi yang tepat, mulai menyadari pentingnya menjaga asupan gizi yang baik.

Dampak yang lebih signifikan dari komunikasi kesehatan adalah perubahan perilaku masyarakat. Perubahan ini mencerminkan keberhasilan komunikasi dalam memengaruhi tindakan nyata individu. Masyarakat yang telah memahami dan memiliki sikap positif terhadap kesehatan cenderung mulai menerapkan perilaku hidup sehat, seperti menjaga kebersihan lingkungan, mengonsumsi makanan bergizi, serta mengikuti program-program kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga terkait.

### **2.3. Komunikasi Organisasi dan Fungsi Kehumasan dalam Sosialisasi Program**

Komunikasi organisasi, dipandang sebagai proses strategis yang membantu

organisasi menjalin hubungan baik dengan berbagai pihak eksternal. Sebagai organisasi masyarakat, PKK memiliki fungsi kehumasan (*public relations*) yang bertanggung jawab untuk membanting hubungan yang positif dengan publik sasaran serta menyampaikan pesan program secara kredibel, transparan, dan relevan (Kusumaning et al., 2024). Pendekatan ini membantu organisasi menjelaskan misi, tujuan, serta manfaat program agar diterima oleh masyarakat luas.

Komunikasi organisasi merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan suatu organisasi, baik yang bersifat formal maupun informal. Secara umum, komunikasi organisasi dapat dipahami sebagai proses pertukaran pesan yang terjadi di antara anggota organisasi dengan tujuan untuk mencapai kesamaan pemahaman serta mendukung tercapainya tujuan organisasi. Proses komunikasi ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari pimpinan hingga anggota, yang saling berinteraksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Dalam konteks organisasi, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana koordinasi, pengambilan keputusan, serta pembentukan hubungan kerja yang efektif. Melalui komunikasi yang baik, setiap anggota organisasi dapat memahami peran dan tugasnya, sehingga kegiatan organisasi dapat berjalan secara terarah dan terstruktur. Sebaliknya, komunikasi yang tidak efektif dapat menimbulkan kesalahpahaman, konflik, serta menghambat pencapaian tujuan organisasi.

Komunikasi organisasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan komunikasi pada umumnya, karena berlangsung dalam suatu sistem yang memiliki struktur, aturan, dan hierarki tertentu. Dalam organisasi, komunikasi dapat terjadi secara vertikal, horizontal, maupun diagonal. Komunikasi vertikal berlangsung antara atasan dan bawahan, baik dari atas ke bawah (top-down) maupun dari bawah ke atas (bottom-up). Komunikasi ini biasanya berkaitan dengan penyampaian instruksi, laporan, serta evaluasi kinerja. Sementara itu, komunikasi horizontal terjadi antar individu yang memiliki kedudukan yang setara dalam organisasi, yang bertujuan untuk koordinasi dan kerja sama. Adapun komunikasi diagonal terjadi antar individu dari bagian yang berbeda dan tingkat jabatan yang berbeda, yang biasanya bertujuan untuk mempercepat aliran informasi dalam organisasi.

Selain itu, komunikasi organisasi juga dapat dibedakan menjadi komunikasi formal dan informal. Komunikasi formal adalah komunikasi yang terjadi sesuai dengan struktur dan aturan organisasi, seperti rapat, laporan resmi, atau surat-menyurat. Sedangkan komunikasi informal adalah komunikasi yang terjadi secara tidak resmi, seperti percakapan santai antar anggota organisasi. Meskipun tidak formal, komunikasi informal memiliki peran penting dalam membangun hubungan interpersonal dan menciptakan suasana kerja yang harmonis.

Fungsi komunikasi dalam organisasi sangat beragam. Pertama, sebagai alat informasi, komunikasi digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh anggota organisasi. Kedua, sebagai alat koordinasi, komunikasi membantu mengatur aktivitas dan kerja sama antar anggota organisasi. Ketiga, sebagai alat motivasi, komunikasi dapat mendorong semangat kerja anggota melalui pemberian arahan, dukungan, dan penghargaan. Keempat, sebagai alat

pengendalian, komunikasi digunakan untuk mengawasi dan mengontrol jalannya kegiatan organisasi agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam praktiknya, efektivitas komunikasi organisasi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kejelasan pesan, kemampuan komunikator, media yang digunakan, serta kondisi psikologis dan sosial anggota organisasi. Oleh karena itu, penting bagi setiap anggota organisasi, khususnya pimpinan, untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik agar proses komunikasi dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam konteks program atau kegiatan tertentu, seperti program sosial atau kesehatan, komunikasi organisasi memiliki peran penting dalam mengoordinasikan berbagai pihak yang terlibat. Misalnya, dalam organisasi PKK atau lembaga pendidikan, komunikasi organisasi digunakan untuk menyampaikan program, membagi tugas, serta memastikan bahwa setiap anggota memahami perannya masing-masing. Dengan komunikasi yang baik, pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar dan tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

#### **2.4. Fungsi Kehumasan dalam Sosialisasi Program**

Fungsi kehumasan menekankan pembentukan citra positif dan hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan publiknya. Dalam konteks PKK, kehumasan berarti menyampaikan pesan program pemberian makanan tambahan tidak hanya berupa informasi faktual, tetapi juga melalui pendekatan yang membangun kepercayaan masyarakat, sehingga mereka lebih terbuka menerima dan menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kehumasan atau *public relations* memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan program yang dijalankan oleh organisasi kemasyarakatan, termasuk dalam kegiatan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga). PKK sebagai organisasi yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat, khususnya keluarga, sangat bergantung pada efektivitas komunikasi dalam menyampaikan program-programnya kepada masyarakat. Dalam hal ini, fungsi kehumasan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses sosialisasi program PKK.

Salah satu fungsi utama kehumasan dalam PKK adalah sebagai penyampai informasi program. Melalui komunikasi yang dilakukan oleh kader PKK, berbagai program seperti pemberian makanan tambahan, penanganan stunting, serta peningkatan gizi keluarga dapat disampaikan kepada masyarakat. Informasi ini biasanya disampaikan melalui kegiatan penyuluhan, pertemuan rutin, maupun komunikasi langsung dengan masyarakat. Penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami sangat penting agar masyarakat dapat mengetahui tujuan dan manfaat program tersebut.

Selain itu, kehumasan dalam PKK juga berperan sebagai media sosialisasi program. Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan program kepada masyarakat sekaligus membangun pemahaman mengenai pentingnya program tersebut. Dalam proses ini, kader PKK tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berinteraksi langsung dengan masyarakat melalui komunikasi interpersonal. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya dialog dua arah, sehingga masyarakat dapat mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Fungsi kehumasan lainnya adalah sebagai alat persuasi. Dalam pelaksanaan program PKK, tidak semua masyarakat langsung menerima atau mengikuti program yang ditawarkan. Oleh karena itu, kader PKK perlu menggunakan pendekatan komunikasi yang persuasif untuk meyakinkan masyarakat agar mau berpartisipasi. Misalnya, dalam program pemberian makanan tambahan untuk penanganan stunting, kader PKK memberikan penjelasan mengenai manfaat gizi serta dampak positif bagi pertumbuhan anak. Pendekatan ini bertujuan untuk mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatan keluarga.

Kehumasan PKK juga berperan sebagai fasilitator partisipasi masyarakat. Dalam hal ini, kader PKK mendorong masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan program. Partisipasi masyarakat sangat penting karena keberhasilan program PKK tidak hanya bergantung pada pelaksana, tetapi juga pada keterlibatan masyarakat sebagai sasaran utama. Dengan komunikasi yang efektif, masyarakat akan merasa memiliki program tersebut dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi.

## **2.5. Teori Perubahan Perilaku dan Komunikasi Persuasif**

Pendekatan perubahan perilaku (*Behavior Change Communication*) merupakan pendekatan komunikasi yang dirancang untuk mendorong perubahan perilaku melalui pesan yang persuasif dan strategi komunikasi yang tepat sasaran (Fauziah et al., 2025). Pendekatan perubahan perilaku menekankan bahwa komunikasi bukan sekedar penyampaian informasi, tetapi juga memengaruhi motivasi, sikap, dan keputusan individu. Dalam konteks pemberian makanan tambahan, pesan yang disampaikan harus mampu memengaruhi sikap audiens terhadap praktik pemberian makanan tambahan yang sehat, sehingga mereka

terdorong untuk melakukan tindakan nyata yang mendukung pencegahan stunting.

Partisipasi aktif audiens dalam proses penyampaian pesan melalui dialog, mensosialisasikan makanan bergizi, serta tanya jawab untuk membantu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses perubahan perilaku. Teknik komunikasi persuasif seperti ini lebih efektif dibanding penyampaian pesan satu arah karena audiens merasa terlibat dan termotivasi untuk menerapkan pesan yang telah dipelajari.

## **2.6. Situational Theory of Publics dalam Komunikasi Program**

Situational Theory of Publics menjelaskan bahwa audiens komunikasi memiliki tingkat kesadaran dan keterlibatan yang berbeda-beda terhadap suatu isu, sehingga strategi komunikasi perlu disesuaikan dengan karakteristik kelompok publik yang berbeda agar pesan dapat diterima secara efektif. Dalam program pemberian makanan tambahan, ada kelompok masyarakat yang sudah memiliki pemahaman tentang pentingnya gizi untuk pencegah stunting, namun ada juga kelompok yang belum memahami isu tersebut dengan baik.

Oleh karena itu, mengetahui tingkat pemahaman dan keterlibatan audiens, kader PKK sebagai komunikator dapat merancang pesan yang lebih tepat sasaran, baik dalam bentuk konten maupun cara penyampaian. Misalnya, pesan untuk kelompok yang belum menyadari pentingnya gizi seimbang harus berbeda pendekatannya dibandingkan kelompok yang sudah mengetahui isu stunting tetapi belum mengubah perilaku mereka.

## **2.7. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar dalam penelitian ini yang menjadi landasan pemikiran ketika menelaah proses komunikasi dalam interaksi sosial, terutama dalam konteks penyampaian informasi program kesehatan kepada masyarakat. Komunikasi dipahami sebagai sebuah proses di mana pesan disampaikan dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan membangun pengertian bersama. Anggapan dasar lainnya adalah bahwa kajian komunikasi diasumsikan apa yang diterima oleh seseorang melalui pesan akan memengaruhi cara berpikir dan tindakan mereka. Informasi yang disampaikan secara efektif dapat mengubah cara pandang dan mendukung perubahan perilaku, terutama dalam konteks program kesehatan seperti pemberian makanan tambahan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

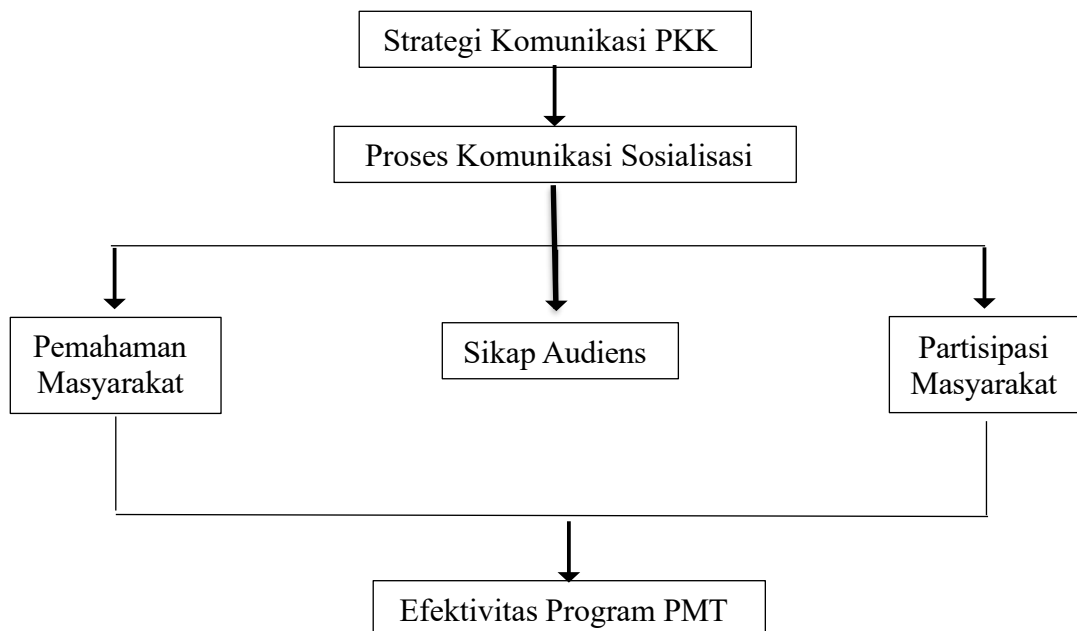
#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai strategi komunikasi yang diterapkan oleh PKK dalam sosialisasi program pemberian makanan tambahan tanpa melakukan pengukuran statistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini fokus pada eksplorasi pemahaman, pola interaksi, serta pengalaman komunikatif antara komunikator (PKK) dan masyarakat.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi yang alami (natural setting) (Safarudin et al., 2023). Dalam pendekatan ini, peneliti mengamati situasi sosial, fenomena, atau perilaku apa adanya, tanpa manipulasi atau kontrol laboratorium seperti pada penelitian eksperimen.

#### **3.2. Kerangka Konsep**

Penelitian ini didasarkan pada kerangka konsep strategi komunikasi PKK sebagai proses penyampaian pesan dari PKK kepada masyarakat. Kerangka konsep dalam penelitian ini disusun untuk memberikan arahan yang jelas mengenai bagaimana strategi komunikasi PKK dalam mensosialisasikan program pemberian makanan tambahan untuk penanganan stunting. Secara sistematis, kerangka konsep ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Diagram 1.** Kerangka Konsep

Sumber: Olahan peneliti 2026

### 3.3. Definisi Konsep

#### 1. Strategi Komunikasi PKK

Strategi komunikasi PKK adalah rangkaian langkah terencana dan terstruktur yang dilakukan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga untuk menyampaikan informasi mengenai program pemberian makanan tambahan kepada anak atau balita yang mengalami stunting. Strategi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada bagaimana pesan dapat memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap praktik gizi yang dianjurkan.

## 2. Perencanaan Pesan

Perencanaan pesan adalah bagian dari strategi komunikasi yang mencakup penyusunan isi materi komunikasi dengan mempertimbangkan tujuan kebijakan, karakteristik audiens, dan konteks sosial budaya.

## 3. Media dan Saluran Komunikasi

Media dan saluran komunikasi merujuk pada sarana yang digunakan dalam proses penyampaian pesan agar informasi dapat diterima secara efektif oleh sasaran. Media ini bisa berupa komunikasi langsung seperti penyuluhan tatap muka, kunjungan rumah, kelompok diskusi maupun media tidak langsung seperti brosur, poster, dan media sosial.

## 4. Teknik Penyampaian Pesan

Teknik penyampaian pesan adalah cara atau metode komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada audiens. Ini mencakup teknik dialogis seperti tanya jawab, demonstrasi praktik pemberian makanan tambahan, dan pendekatan berbasis kelompok.

## 5. Proses Komunikasi Sosialisasi

Proses komunikasi sosialisasi adalah keseluruhan tahapan interaksi antara komunikator dan komunikan selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Tahapan ini mencakup persiapan, penyampaian, interaksi aktif, pencatatan umpan balik, hingga refleksi hasil komunikasi.

## 6. Penerimaan dan Pemahaman Masyarakat

Penerimaan dan pemahaman masyarakat mencerminkan bagaimana audiens menerima, memproses, dan mengerti pesan yang disampaikan

oleh komunikator.

#### 7. Perubahan Sikap dan Perilaku

Perubahan sikap dan perilaku adalah respons audiens yang muncul setelah mereka memahami pesan komunikasi. Dalam konteks kesehatan, perubahan ini menggambarkan sejauh mana pemahaman audiens mempengaruhi tindakan nyata mereka seperti praktik pemberian makanan tambahan yang sesuai dengan anjuran gizi.

#### 8. Partisipasi Masyarakat dalam Program PMT

Keterlibatan aktif audiens dalam kegiatan pemberian makanan tambahan dan sosialisasi yang dilakukan oleh kader PKK. Partisipasi ini mencakup hadir dalam kegiatan, terlibat dalam praktik pemberian makanan tambahan, serta mendukung jalannya program di komunitas.

#### 9. Kontribusi terhadap Penanganan Stunting

Kontribusi terhadap penanganan stunting adalah dampak akhir dari keseluruhan proses komunikasi, yaitu bagaimana strategi komunikasi yang disusun dan diterapkan oleh kader PKK membantu menurunkan angka stunting melalui pemahaman, perubahan sikap, serta keterlibatan masyarakat dalam praktik pemberian makanan tambahan. stunting.

### 3.4. Kategorisasi Penelitian

**Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian**

No.	Konsep Teoritis	Kategorisasi Penelitian
1.	<b>Strategi Komunikasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan pesan yang relevan</li> <li>• Pemilihan media/saluran komunikasi</li> <li>• Teknik penyampaian pesan</li> </ul>
2.	<b>Sosialisasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterlibatan fasilitator/PKK</li> <li>• Materi yang disampaikan</li> <li>• Umpan balik audiens setelah sosialisasi</li> </ul>
3.	<b>Pencegah Stunting</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman masyarakat tentang stunting</li> <li>• Perilaku pemberian makanan bergizi dalam keluarga</li> <li>• Persepsi manfaat program terhadap tumbuh kembang anak</li> </ul>

Sumber: Olahan Peneliti 2026

### 3.5. Narasumber

Narasumber adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi atau wawasan dalam suatu penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Narasumber dapat berupa ahli, praktisi, atau orang yang memiliki pengalaman atau pengetahuan mendalam mengenai topik yang sedang diteliti (Wulandari et al., 2024). Narasumber dalam penelitian ini adalah kader PKK yang bertugas di Keluarga Berencana (KB) Medan Johor, yang memiliki pemahaman mendalam mengenai gizi anak dan stunting.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. **Observasi:** Observasi adalah pengamatan merupakan aktivitas manusia mengandalkan indera penglihatan sebagai alat utama, serta didukung oleh indera lain seperti pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap. Aktivitas ini pada dasarnya telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-harinya. Namun, dalam konteks penelitian, observasi tidak hanya terbatas pada apa yang tampak secara visual, melainkan melibatkan proses penafsiran dan pemaknaan setiap fenomena yang diamati (Annasthasya et al., n.d.). Penelitian ini menerapkan teknik observasi sebagai teknik pengumpulan data langsung di lapangan.
2. **Wawancara:** Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung secara mendalam berupa tanya jawab antara peneliti dan informan. Metode ini bertujuan memproleh informasi dari narasumber yang sesuai dengan kriteria penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara tatap muka dengan Kader PKK terkait kajian mengenai strategi komunikasi PKK dalam Mensosialisasikan Program Pemberian Makanan Tambahan untuk Penanganan Stunting.
3. **Dokumentasi:** Dokumentasi menjadi sumber data tambahan, berupa pengumpulan materi komunikasi seperti poster atau modul penyuluhan, foto atau video kegiatan, serta laporan kegiatan (Hendrawati et al., 2023), yang berkaitan dengan pelaksanaan program pemberian makanan tambahan. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai bukti pendukung yang

memperkaya hasil wawancara dan observasi.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memiliki peran yang krusial dalam keseluruhan proses penelitian, karena analisis merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta pemikiran kesimpulan. Analisis data dapat dipahami sebagai proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami, sehingga penyampaian informasi yang dihimpun menjadi lebih jelas dan bermakna. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk menafsirkan data secara sistematis agar dapat menjawab fokus penelitian. Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data kualitatif terdiri dari empat tahapan utama (Zulfirman, 2022), yaitu sebagai berikut:

1. **Pengumpulan Data:** Tahap pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang seluruh hasilnya direkam dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan memuat hasil pengamatan peneliti terhadap yang dilihat, didengar, dan dirasakan secara langsung selama proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti menghimpun data dengan melakukan wawancara kepada informan serta mengamati fenomena yang berkaitan dengan focus penelitian.
2. **Reduksi Data:** Reduksi data merupakan tahapan analisis yang berlangsung sejak proses pengumpulan data di lapangan dimulai. Pada tahap ini dilakukan menajamkan, menggolongkan, memperjelas, mengarahkan dan menyederhanakan terhadap data mentah yang bersumber dari catatan lapangan. Tujuannya adalah menyaring informasi yang sesuai dengan fokus

penelitian agar narasi sajian dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

3. **Penyajian Data:** Penyajian data merupakan proses analisis yang bertujuan untuk menyusun informasi secara sistematis agar pola-pola yang memiliki makna dapat terlihat dengan jelas. Melalui penyajian data, peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai temuan penelitian serta memiliki dasar yang kuat untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles dan Huberman menekankan bahwa penyajian data yang sistematis dan jelas menjadi faktor penting dalam menghasilkan analisis kualitatif yang sah.
4. **Penarik Kesimpulan dan Verifikasi:** Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini, peneliti, mulai menafsirkan makna data dengan mencari keteraturan pola, sebab-akibat, serta proposisi yang muncul dari temuan lapangan. Kesimpulan yang diperoleh tidak ditetapkan secara langsung sejak awal, tetapi terus diuji dan dipastikan kebenarannya sepanjang proses penelitian agar hasil analisis benar-benar didukung oleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

### **3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Balai KB, Jalan STM No. 40, Suka Maju, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara dengan kode pos 20146. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Januari 2026 sampai April 2026.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Balai Keluarga Berencana (KB) Medan Johor, diperoleh gambaran bahwa lokasi penelitian memiliki kondisi lingkungan yang cukup representatif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan sosialisasi program kesehatan, khususnya program pemberian makanan tambahan (PMT) untuk penanganan stunting. Balai KB sebagai lembaga pelayanan masyarakat berfungsi tidak hanya sebagai tempat pelayanan administrasi dan kesehatan, tetapi juga sebagai pusat edukasi dan interaksi sosial antara kader PKK dan masyarakat.

Secara fisik, lingkungan Balai KB terlihat tertata dengan baik, bersih, serta dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti ruangan pelayanan, ruangan pertemuan, serta area terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan penyuluhan. Kondisi ini menciptakan suasana yang kondusif bagi berlangsungnya proses komunikasi antara kader PKK dengan masyarakat. Lingkungan yang nyaman tersebut turut mendukung efektivitas penyampaian pesan dalam kegiatan sosialisasi.

Selama proses observasi, peneliti juga melihat bahwa aktivitas kader PKK tidak hanya terbatas pada kegiatan formal di dalam ruangan, tetapi juga dilakukan secara langsung di tengah masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, pertemuan ibu

balita, serta interaksi informal. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan situasi serta kebutuhan masyarakat. Interaksi yang terjadi cenderung aktif dan melibatkan partisipasi masyarakat, meskipun dalam beberapa kesempatan masih didominasi oleh penyampaian informasi secara satu arah.

Dari aspek sosial, Balai KB menjadi tempat berkumpulnya masyarakat dengan latar belakang yang beragam, mulai dari remaja, ibu rumah tangga, hingga lansia. Keberagaman ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan memiliki jangkauan yang luas dan bersifat inklusif. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana strategi komunikasi diterapkan kepada audiens dengan karakteristik yang berbeda-beda.

Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa kader PKK berperan aktif dalam mengelola kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program sosialisasi. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa keterbatasan, seperti penggunaan media komunikasi yang masih sederhana serta metode penyampaian yang belum sepenuhnya interaktif. Hal ini berpotensi memengaruhi tingkat pemahaman masyarakat terhadap informasi yang disampaikan.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa Balai KB Medan Johor merupakan lokasi yang strategis dan mendukung dalam pelaksanaan sosialisasi program PMT. Namun demikian, efektivitas komunikasi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penggunaan media komunikasi yang lebih variatif agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara optimal oleh masyarakat.

#### 4.1.2. Hasil Wawancara

Adapun data Narasumber yang terlibat dalam wawancara berikut:

**Tabel 4.1.2** Data Narasumber

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Tanggal Wawancara
1.	Agnes B. Tambunan	42 Tahun	Perempuan	30 Maret 2026
2.	Nurjannah	58 Tahun	Perempuan	30 Maret 2026

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para narasumber, ditemukan bahwa pandangan narasumber terkait dengan sosialisasi program makanan tambahan untuk penanganan stunting, narasumber menyatakan strategi komunikasi PKK Medan Johor dalam mensosialisasikan program pemberian makanan tambahan dilakukan melalui pendekatan interpersonal, penggunaan media yang tepat, serta strategi persuasif yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat. Strategi ini terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat terkait pencegahan stunting. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber 1.

*“Kami menyesuaikan cara penyampaian dengan kondisi masyarakat, misalnya kalau ibu-ibu yang pendidikannya rendah, kami pakai bahasa yang sederhana.”*

Salah satu narasumber 2 juga menyampaikan,

*“Kami melihat dulu siapa yang diajak bicara, kalau lansia atau ibu muda biasanya pendekatannya berbeda.”*

Berdasarkan hasil wawancara, PKK menyesuaikan strategi komunikasi dengan karakteristik masyarakat sasaran. Penyesuaian ini dilakukan melalui penggunaan bahasa yang sederhana serta pendekatan yang berbeda sesuai dengan usia dan latar belakang masyarakat. Hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan

dapat dipahami secara optimal oleh seluruh usia masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu narasumber. Dalam hal strategi komunikasi apa yang digunakan PKK, yang disampaikan narasumber 1.

*“Kami menggunakan penyuluhan langsung, kunjungan ke rumah, dan pertemuan rutin”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kunjungan dan pertemuan yang rutin lebih baik untuk warga yang memiliki keluhan. Komunikasi tatap muka dinilai sebagai metode yang paling efektif. Adapula narasumber 2 menyampaikan bahwa:

*“Selain itu, komunikasi dari mulut ke mulut juga cukup efektif antar warga”*

Hal ini menunjukkan bahwa warga setempat sangat percaya akan informasi dari mulut ke mulut. Sehingga, kader PKK juga bisa bekerja sama dengan warga untuk menyampaikan informasi akan sosialisasi program pemberian makanan tambahan untuk penanganan stunting. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu narasumber. Terkait media komunikasi yang paling efektif narasumber 1 menyampaikan bahwa:

*“Komunikasi langsung lebih efektif karena masyarakat bisa langsung bertanya.”*

Hal ini pun disampaikan oleh narasumber 2 bahwa:

*“Kami juga pakai whatsapp, tapi tetap lebih efektif kalau bertemu langsung”*

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa media komunikasi yang paling efektif dalam sosialisasi program ialah komunikasi tatap muka, meskipun media digital seperti WhatsApp digunakan sebagai pendukung, interaksi langsung dinilai lebih mampu memberikan pemahaman yang jelas kepada masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu narasumber. Dalam hal

proses atau tahapan pelaksanaan sosialisasi program, yang disampaikan oleh narasumber 1.

*“Dimulai dari perencanaan, kemudian koordinasi antar kader, baru disampaikan ke masyarakat.”*

Pernyataan ini menggambarkan bahwa proses atau tahapan pelaksanaan sosialisasi program kepada masyarakat dilakukan secara terstruktur dan terencana. Tahapan ini memastikan bahwa seluruh kader memahami program sebelum disosialisasikan kepada masyarakat. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu narasumber 2 menyatakan:

*“Kami melakukan bertahap, mulai dari rapat, penyuluhan, sampai pelaksanaan program.”*

Dalam proses tersebut, PKK juga berupaya menarik perhatian serta meningkatkan partisipasi masyarakat, agar menambah pemahaman masyarakat terkait kesehatan. Hal ini membuat masyarakat lebih bisa menjaga kesehatan tubuh khususnya pola makan. Oleh karena itu, kader PKK memiliki perbedaan strategi komunikasi antara masyarakat yang aktif dan yang kurang aktif mengikuti program. Hal ini diungkapkan oleh narasumber 1 bahwa:

*“Untuk yang aktif biasanya cukup di informasikan saja, tapi yang kurang aktif perlu pendekatan lebih intens.”*

Narasumber 2 menekankan bahwa:

*“Kami biasanya lebih sering mengunjungi masyarakat yang kurang aktif.”*

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa menerapkan strategi komunikasi yang berbeda berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat. Namun, dalam praktiknya terdapat perbedaan pendekatan antara masyarakat yang aktif dan kurang aktif. Masyarakat yang kurang aktif diberikan perhatian lebih melalui

pendekatan intensif, seperti kunjungan langsung, untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Hal ini diperkuat oleh pernyataan narasumber 1 terkait kendala yang dihadapi PKK saat melakukan sosialisasi program PMT:

*“Kendala utama biasanya kurangnya kesadaran masyarakat.”*

Pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa kendala utama yang dihadapi dalam sosialisasi program adalah redahnya kesadaran masyarakat serta keterbatasan waktu masyarakat untuk mengikuti kegiatan. Hal ini diperkuat oleh narasumber 2 yang menyatakan bahwa:

*”Ada juga yang sulit diajak komunikasi karena kesibukan atau kurang peduli.”*

Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya, pendekatan yang lebih intensif dengan masyarakat kurang aktif. PKK tetap berupaya mengatasinya melalui pendekatan komunikasi yang berkelanjutan dan adaptif. Hasilnya, terjadi peningkatan pengetahuan serta perubahan perilaku masyarakat, khususnya dalam pemenuhan gizi anak. Hal ini diperkuat oleh narasumber 1 yang menyatakan bahwa:

*“Kami tetap melakukan pendekatan secara terus-menerus.”*

Narasumber 2 juga menekankan bahwa:

*”Kami mencoba menjelaskan dengan cara yang lebih sederhana dan sabar supaya masyarakat tersebut dapat memahami dan sadar akan pentingnya gizi yang baik.”*

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa untuk mengatasi hambatan komunikasi, PKK melakukan pendekatan berkelanjutan serta menggunakan metode komunikasi yang lebih sederhana dan persuasif. Pendekatan ini dilakukan agar masyarakat lebih mudah memahami pesan yang disampaikan serta meningkatkan kesadaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh

narasumber. Terkait dampak dari masyarakat setelah mengikuti sosialisasi program PMT, narasumber 1 menyampaikan bahwa:

*“Masyarakat jadi lebih paham tentang pentingnya gizi untuk anak.”*

Terkait pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa strategi komunikasi PKK terhadap mensosialisasikan program PMT untuk penanganan stunting menyatakan bahwa strategi yang digunakan efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Sehingga, terjadinya dampak positif terhadap masyarakat yang mengikuti program tersebut. Hal ini diperkuat oleh narasumber 2 yang menyatakan:

*“Ada perubahan perilaku, seperti mulai memperhatikan makanan anak.”*

Sosialisasi program memberikan dampak positif terhadap masyarakat, terutama dalam peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku terkait pemenuhan gizi anak. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan cukup efektif. Strategi komunikasi yang dilakukan PKK sangat mempengaruhi kesadaran dalam makanan gizi anak. Terkait PKK mengevaluasi keberhasilan strategi komunikasi dalam menurunkan risiko stunting. Narasumber 1 menyampaikan bahwa:

*“Kami melihat dari keikutsertaan masyarakat dan kondisi anak.”*

Narasumber 2 menekankan bahwa:

*“Biasanya dievaluasi dari perubahan perilaku dan penurunan risiko stunting.”*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa evaluasi keberhasilan strategi komunikasi dilakukan dengan melihat tingkat partisipasi masyarakat serta perubahan perilaku yang terjadi. Selain itu, indikator kesehatan anak juga menjadi tolak ukur dalam menilai keberhasilan program.

### 4.1.3. Dokuemntasi

**Gambar 4.1.3. 1** Lokasi Penelitian Balai KB



Sumber: Pemerintah Kota Medan

Balai Keluarga Berencana (KB) merupakan lembaga pelayanan publik yang berperan dalam mendukung program kependudukan, keluarga berencana, serta kesehatan reproduksi di masyarakat. Balai KB tidak hanya berfungsi sebagai tempat layanan kontrasepsi, tetapi juga menjadi pusat edukasi dan penyuluhan terkait kesehatan keluarga, termasuk pemenuhan gizi anak dan pencegahan stunting. Berdasarkan hasil dokumentasi dalam penelitian ini, Balai KB di Medan Johor memiliki fasilitas yang cukup memadai, seperti ruang pelayanan, area pertemuan, serta lingkungan yang tertata dan kondusif untuk kegiatan penyuluhan.

Dengan kondisi tersebut, Balai KB menjadi lokasi yang strategis dalam pelaksanaan sosialisasi program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) karena mampu mendukung interaksi langsung antara kader PKK dan masyarakat.

**Gambar 4.1.3. 2** Dokumentasi Wawancara Ibu Agnes B. Tambunan



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

**Gambar 4.1.3. 3** Dokumentasi Wawancara Ibu Nurjannah



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh kader PKK Medan Johor dalam mensosialisasikan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dilakukan secara fleksibel dan menyesuaikan dengan karakteristik masyarakat. Kader PKK menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal melalui penyuluhan langsung, kunjungan rumah, serta komunikasi dari mulut ke mulut yang dinilai lebih efektif dalam membangun pemahaman masyarakat. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana dan penyesuaian metode penyampaian berdasarkan usia serta latar belakang audiens menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyampaian pesan.

Dari hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa strategi komunikasi kader PKK dalam mensosialisasikan program PMT melalui tahapan perencanaan, koordinasi, hingga pelaksanaan di lapangan. Selain itu, penyuluhan, kunjungan rumah, dan koordinasi mulut ke mulut juga menjadi bagian dari strategi komunikasi dalam membangun pemahaman masyarakat serta meningkatnya partisipasi masyarakat. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh PKK Medan Johor cukup efektif dalam mendukung sosialisasi program PMT.

## **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh PKK dalam mensosialisasikan program pemberian makanan tambahan dilakukan secara terencana dan menyesuaikan dengan karakteristik masyarakat. Dalam pelaksanaannya, kader PKK menggunakan berbagai bentuk komunikasi, seperti penyuluhan langsung, kunjungan rumah, serta komunikasi dari mulut ke mulut antar warga. Hal ini menunjukkan bahwa PKK

memanfaatkan kombinasi komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok untuk memastikan pesan dapat tersampaikan secara luas dan efektif.

Strategi komunikasi yang dilakukan sejalan dengan Onong Uchjana Effendy yang menyatakan bahwa strategi komunikasi merupakan perencanaan dan pengelolaan pesan agar tujuan komunikasi dapat tercapai secara optimal. Dalam hal ini, kader PKK tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyesuaikan cara penyampaian dengan kondisi sosial, tingkat pendidikan, serta budaya dan karakteristik masyarakat sasaran (Saleh & Sihite, 2020). Penyesuaian ini menjadi penting agar yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dalam proses sosialisasi, komunikasi tatap muka menjadi metode yang paling dominan digunakan. Meskipun media digital seperti WhatsApp turut dimanfaatkan, interaksi langsung tetap dianggap lebih efektif karena memungkinkan adanya umpan balik secara langsung antara kader dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Joseph A. Devito yang menekankan bahwa komunikasi interpersonal memiliki tingkat efektivitas yang tinggi karena mampu menciptakan pemahaman yang lebih mendalam melalui interaksi langsung. Dengan adanya komunikasi dua arah, masyarakat dapat lebih mudah memahami informasi serta mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami.

Selain itu, PKK juga menggunakan pendekatan persuasif dalam menyampaikan program kepada masyarakat. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menjelaskan manfaat program, khususnya dalam kaitannya dengan Kesehatan dan pemenuhan gizi anak, serta memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan persuasif ini bertujuan untuk memengaruhi sikap dan perilaku Masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatan keluarga. Hal ini sesuai dengan teori komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh Carl I. Hovland, yang menyatakan bahwa komunikasi dapat digunakan untuk memengaruhi sikap dan perilaku individu melalui penyampaian pesan yang tepat.

Namun, dalam pelaksanaan sosialisasi program, PKK juga menghadapi berbagai hambatan, seperti rendahnya kesadaran masyarakat serta keterbatasan waktu yang dimiliki oleh masyarakat untuk mengikuti kegiatan. Hambatan ini menunjukkan adanya gangguan dalam proses komunikasi, yang lebih dikenal di teori komunikasi sebagai *noise*. Menurut Claude Shannon dan Warren Weaver, gangguan dalam komunikasi dapat menghambat penyampaian pesan sehingga diperlukan strategi untuk mengatasinya. Dalam hal ini, PKK melakukan Upaya dengan pendekatan komunikasi yang berkelanjutan, penggunaan bahasa yang sederhana, serta peningkatan intensitas dengan masyarakat, khususnya bagi kelompok yang kurang aktif.

Dari proses komunikasi yang dilakukan, terlihat adanya dampak positif terhadap masyarakat, yaitu meningkatnya pengetahuan serta terjadinya perubahan perilaku, terutama dalam hal pemenuhan gizi anak. Masyarakat yang sebelumnya kurang memahami pentingnya gizi mulai menunjukkan perubahan dalam pola pikir dan tindakan. Hal ini sejalan dengan teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers, yang menyatakan bahwa komunikasi berperan penting dalam menyebarkan informasi dan mendorong perubahan perilaku masyarakat secara bertahap. Dampak positif bagi masyarakat, dalam meningkatkan kesadaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi PKK dalam mensosialisasikan program pemberian makanan tambahan untuk penanganan stunting, dapat disimpulkan bahwa pada strategi komunikasi yang diterapkan oleh PKK dilakukan secara terencana dengan memanfaatkan berbagai pendekatan, seperti komunikasi interpersonal, penyuluhan langsung, serta kunjungan ke rumah masyarakat. Strategi ini menunjukkan bahwa PKK tidak hanya menggunakan satu metode komunikasi, tetapi mengombinasikan beberapa cara agar pesan dapat tersampaikan secara efektif kepada masyarakat.

Komunikasi tatap muka menjadi metode yang paling efektif, didukung dengan pendekatan persuasif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Meskipun terdapat hambatan seperti rendahnya kesadaran dan keterbatasan waktu masyarakat, PKK mampu mengatasinya melalui komunikasi yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, strategi komunikasi yang dilakukan memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat terkait pemenuhan gizi anak.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi PKK, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas strategi komunikasi yang digunakan, terutama dalam memanfaatkan media digital

sebagai sarana pendukung sosialisasi program, sehingga jangkauan informasi dapat lebih luas dan merata.

2. Bagi kader PKK, diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal, khususnya dalam menyampaikan pesan kesehatan secara persuasif dan mudah dipahami oleh masyarakat dengan berbagai latar belakang.
3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh PKK, serta menerapkan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait pemenuhan gizi dan kesehatan keluarga.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain atau menggunakan metode yang berbeda, sehingga dapat memberikan hasil komprehensif mengenai strategi komunikasi dalam program kesehatan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan*. 423–429.
- Bachmida, E. A., Afni, N., Widyastuti, S., Alamsyah, A., Rien, B., Handito, D., Ariyana, M. D., Cicilia, S., Amaro, M., & Isti, T. (2025). *Sosialisasi Pedoman Gizi Seimbang "Isi Piringku" di Desa Pakuan, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat*. 5(3). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i3.1628>
- Cahyani, E., Hasibuan, N. S., Anisa, N., Agustin, A. M., & Hayatli, M. El. (2025). *LITERATURE REVIEW PENGEMBANGAN MEDIA EDUKASI KESEHATAN MASYARAKAT: TREN, INOVASI, DAN EFEKTIVITAS*. 3(1), 120–132.
- Faustyna. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)* (Rudianto, P. Santoso, & S. Hajar (eds.); Pertama). UMSUpress.
- Fauziah, D., Safitri, A., Alfiany, A. N., Nursahati, H., Yazid, A. R., Bangsa, U. P., Bekasi, K., & Barat, J. (2025). *Strategi komunikasi persuasif dalam kampanye anti rokok oleh lembaga kesehatan di media sosial*. 8(4).
- Hanafi, A., & Yasin, M. (2023). *Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat*. 01, 51–62.
- Hardiana, R., & Asmara, S. (2022). *Proses Komunikasi Tim Program Kelurahan Bersinar Dalam Pencegahan Narkoba Di Kelurahan Tanah Seribu Binjai*. 1(1), 66–75.
- Hendrawati, S., Rahayuwati, L., Agustina, H. S., & Rahayu, E. (2023). *PENGUNAAN MEDIA EDUKASI ONLINE UNTUK PENCEGAHAN STUNTING PADA MASYARAKAT UMUM DI ERA PANDEMI COVID-19*. 77–87.
- Kusumaning, S. A. A., Roesminingsih, E., Khamidi, A., Nursalim, M., Surabaya, U. N., Masyarakat, H., & Sekolah, P. (2024). *Perilaku Organisasi dan Peran Hubungan Masyarakat dalam Pemasaran Sekolah*. 1192–1205. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.
- Lestyoningsih, I. H., & Ula, W. S. D. (2024). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT UNTUK MENERAPKAN PERILAKU HIDUP*. 1, 27–43.
- Putri, A. W., Pramana, I. B. G. A. Y., Wedagama, D. A. T. A., & Wistarini, N. N. I. P. (2024). *Sosialisasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sebagai*

*Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Panjer % Prevalensi Stunting di Indonesia.* 5(4), 4682–4688.

Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif.* 3, 9680–9694.

Saleh, A., & Sihite, M. (2020). *Strategi Komunikasi untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat.* 4(1). <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i1.4134>

Wasngadiredja, P. F., & Wibowo, D. P. (n.d.). *Efektifitas Komunikasi Persuasif dalam Mendorong Perubahan Perilaku Mahasiswa Farmasi.* 5(1), 48–54.

Wulandari, A., Safitri, N. R., Pramudita, N., & Mahesty, A. (2024). *Peningkatan Skill Wawancara Narasumber Melalui Pelatihan Jurnalistik Teknik Wawancara Narasumber Pada Siswa SMA 02 Masehi PSAK Semarang*  
*Improving Resource Interviewing Skills Through Students ' Resource Interviewing Techniques Journalistic Training SMA 02 Masehi PSAK Semarang.* 3, 205–218.

Yazid, A. (2023). *Relevansi Kebijakan Pemerintah Terkait Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Pencegahan Stunting : Perfektif Saddu al-Dzariah.*

Zulfahmi. (2017). *Pola komunikasi dalam upaya pelestarian reog ponorogo pada orang jawa di desa percut sei tuan.* 1, 220–241.

Zulfirman, R. (2022). *Jurnal Penelitian , Pendidikan dan IMPLEMENTASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM* (Vol. 3, Issue 2).



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berjenjang Kepuasan Bekerja Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PTIA/UKP/PT/202632  
Pusat Administrasi: Jalan Yuhanna Brari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400 - 86224567 Fax. (061) 8625474 - 8631003  
🌐 <https://falsp.umau.ac.id> ✉ [falsp@umau.ac.id](mailto:falsp@umau.ac.id) 📱 [Umaumedan](#) 📺 [umaumedan](#) 📺 [umaumedan](#) 📺 [umaumedan](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu  
Ketua Program Studi ILMU KOMUNIKASI  
FISIP UMUSU  
di  
Medan


Medan, 22 Desember 2025

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMUSU:

Nama Lengkap : SYLVANA MAHARANI  
NPM : 2303110269  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Tabungan sks : 125,0 sks, IP Kumulatif 3,65.

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

1	Strategi Komunikasi PkK Medan Johor dalam men sosialisasikan Program Pemberian makanan tambahan untuk Penanganan stunting	 29 Des 2025
2	Persepsi Siswa terhadap efektivitas Program makanan bergizi dalam meningkatkan konsentrasi dan Prestasi belajar di SMA HARAPAN 3	
3	Strategi Komunikasi Pemasaran pariwisata museum negeri Sumatera utara dalam meningkatkan kepuasan kunjungan wisatawan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disalukan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas perenclaman dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi,  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.  
Medan, tgl. 30 Desember 2025

Ketua,

(Dr. Akhyar Anwar S sas M. Kom)  
NIDN: 0127090401

165.22.311

Pemohon



(SYLVANA MAHARANI)  
Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi:

(Dr. Zul Hakim)  
NIDN: 0118056301





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAH-PT/Ak.KP/PT/XI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631903  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING**  
**TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**  
**Nomor : 2307/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **30 Desember 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **SYLVANA MAHARANI**  
N P M : **2203110269**  
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**  
Semester : **VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026**  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **STRATEGI KOMUNIKASI PKK MEDAN**  
(Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **JOHOR DALAM MENSOSIALISASIKAN**  
**PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN**  
**TAMBAHAN UNTUK PENANGANAN**  
**STUNTING**

Pembimbing : **Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 165.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 30 Juni 2026.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 10 Rajab 1447 H  
30 Desember 2025 M



*Terlampir:*

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs di Medan,
3. Peringkat.

  
Assoc. Prof. Dr. **ARJUN SALEH, MSP.**  
NIDK 030017402







LINDANGAN PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)  
Nomor : 316/UNDH/3.A/UMSU-009F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026  
Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : Aula FISIP ULSU Lt. 2  
Peminor : Semester :  
D. AHYAR ANSHORI, M.I.Kom



No	NAMA UJIAN BUKU	NOMOR POKOK SAHAJASIA	PEMANGGIL	REVISI/REVISI	JUDUL PENELITIAN
36	BAKUS ANSB ALFATI	220310004	D. AHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	D. ZULFANIL, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PERSERIKATAN KOTA TEBING I KAGI DALAM PENGEDUKASIAN MASYARAKAT TENTANG PERENCANAAN SAMPAH ORKAM MELALUI PUNYA KOMPOS
37	MUHAMMAD RIFKI FARACH	220310004	Ahmad Prof D. YAN MENGSA, M.Si	Ahmad Prof D. FAUSTYNA, S.Sos., M.W., M. Kom	STRATEGI KOMUNIKASI HUBUNG DULU MELAYUKAN CITRA PERUSAHAAN MELALUI PROSES SAUKASI DIGITAL SALU O PADA TELEKONSEL BRANCH MEDAN
38	STYVANA DAMASARI	220310008	D. AHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	D. ZULFANIL, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PTK MEDAN JONOR CALAM MENGOSUSUKAN PROSES PENGEBAN MUCAMAM TAMBAMAN UNTUK PEMANGGILAN STUNTING
39	W. RASID HARAKAP	220310022	D. ZULFANIL, M.I.Kom	ELVITA YEWI, SS., M.Hum	POLA KOMUNIKASI KONVERSI ORANGTUA DALAM BERPERANAN SI DENGAN ANAK BERBENTUKAN PAKSUS DI KOTA MEDAN
40	MUHAMMAD NAUFAL RIZWAN	220310030	D. ZULFANIL, M.I.Kom	D. RIVAN SYARI T.S. S.Sos., M.AP.	STRATEGI KOMUNIKASI PARTI ASYARAH NCBH SEWAKAT ORAL AIRAU DALAM MELUKA KEBERSAMAAN DENGAN DONATUR

Medan, 23 Februari 2026  
11 Februari 2026 M





UMSU  
Cerdas, Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://isip.um.su.ac.id | isip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : SYLVANA MAHARAWI  
N P M : 2203110269  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : strategi komunikasi PKK Medan Johor dalam mensosialisasikan program pemberian makanan tambahan untuk penanganan stunting

No.	Tanggal	Agenda	Penyempul
1.	29 Des 2025	Konsultasi judul dan topik penelitian	/
2.	7 Jan 2026	Bimbingan proposal penelitian	/
3.	3 feb 2026	Bimbingan Acc proposal penelitian	/
4.	14 feb 2026	Bimbingan pedoman wawancara	/
5.	28 feb 2026	Acc pedoman wawancara	/
6.	9 mar 2026	Bimbingan skripsi	/
7.	26 mar 2026	Revisi Hasil Penelitian	/
8.	2 apr 2026	Revisi Lampiran	/
9.	6 apr 2026	Revisi Hasil dan dokumentasi	/
10.	7 apr 2026	Acc skripsi	/

Medan, 7 April ..... 2026..



(Dr. Athmar Anstori, S.Sos., MSP.)  
NIDN : 0630017402

Ketua Program Studi,

*(Signature)*  
Dr. Athmar Anstori, S.Sos., MSP.  
NIDN : 012704801

Pembimbing

*(Signature)*  
Dr. Zulfahri, M.I.Kom  
NIDN : 0110056301



**DRAFT PEDOMAN WAWANCARA TUGAS AKHIR**  
**"STRATEGI KOMUNIKASI PKK MEDAN JOHOR DALAM**  
**MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN**  
**UNTUK PENANGANAN STUNTING"**

**A. Identitas Peneliti**

Nama : Sylvana Maharani  
 NPM : 2203110269  
 Prodi : Ilmu Komunikasi  
 Konsentrasi : Hubungan Masyarakat Tempat  
 Penelitian : PKK Medan Johor

**B. Identitas Informan**

Nama :  
 Usia :  
 Jenis Kelamin :  
 Jabatan :

*All Di Sepjui di hadapan —  
 Draft, dalam penelitian Plusjot  
 28/02/2026. MS*

**C. Pertanyaan Wawancara: Kader PKK Medan Johor**

No	Pertanyaan
1	Bagaimana PKK menyesuaikan cara penyampaian pesan dengan karakteristik masyarakat sasaran?
2	Strategi komunikasi apa saja yang digunakan PKK Medan Johor dalam mensosialisasikan program pemberian makanan tambahan?
3	Media komunikasi apa yang paling efektif yang digunakan dalam proses sosialisasi program?
4	Bagaimana proses atau tahapan pelaksanaan sosialisasi program kepada masyarakat?
5	Bagaimana cara PKK menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program?
6	Apakah terdapat perbedaan strategi komunikasi antara masyarakat yang aktif dan yang kurang aktif mengikuti program?
7	Apa kendala yang dihadapi PKK saat melakukan sosialisasi program pemberian makanan tambahan?
8	Bagaimana upaya PKK dalam mengatasi hambatan komunikasi?
9	Apa dampak dari masyarakat setelah dilakukan sosialisasi program?
10	Bagaimana PKK mengevaluasi keberhasilan strategi komunikasi dalam menurunkan risiko stunting?



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/ BAN-PT/ Ak. KP/PT/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mutiara Baru No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6623474 - 6631003

<https://telp.umsu.ac.id> [fsip@umsu.ac.id](mailto:fsip@umsu.ac.id) [umsuamedan](#) [umsuamedan](#) [umsuamedan](#) [umsuamedan](#)

Nomor : **486/KET/IB/3 AU/UMSU-03/F/2026**

Medan, 21 Ramadhan 1447 H

Lampiran : -

10 Maret 2026 M

Hal : **Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa**

**Kepada Yth : Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan**

di-

Tempat

**Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr Wb**

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di TP PKK Medan Johor, atas nama

Nama mahasiswa	: SYLVANA MAHARANI
N P M	: 2203110269
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: STRATEGI KOMUNIKASI PKK MEDAN JOHOR DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN UNTUK PENANGANAN STUNTING

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Cc : File.



**Dr. ARIEF SYEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN.0030017402





**PEMERINTAH KOTA MEDAN**  
**BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Jenderal Besar A. H. Nasution Nomor 32 Medan Kode Pos 20143  
Telepon (061) 7873439 Faksimila (061) 7873314  
Laman <https://brida.medan.go.id>, [Pes-el brida@medan.go.id](mailto:brida@medan.go.id)

**SURAT KETERANGAN RISET**

Nomor : 000.9/1230

DASAR	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peraturan Daerah Kota Medan Nomor : 8 Tahun 2022 tanggal 30 Desember 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Medan.</li><li>2. Peraturan Walikota Medan Nomor : 97 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan.</li></ol>
MENYANGKUTKAN	Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 486/KET/11.3 AU/UMSU-03/F/2026 Tanggal 10 Maret 2026 Perihal Mohon Dibenarkan Izin Penelitian Mahasiswa
NAMA	<b>Sylvana Maharani</b>
NIM	2203110269
PROGRAM STUDI	Ilmu Komunikasi
JUDUL	<b>"Strategi Komunikasi PKK Medan Johor Dalam Mensosialisasikan Program Pemberian Makanan Tambahan Untuk Penanganan Stunting"</b>
LOKASI	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pemberdayaan Masyarakat dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Medan</li><li>2. Kecamatan Medan Johor Kota Medan</li></ol>
LAMANYA	1 (satu) Bulan
PENANGGUNG JAWAB	Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Melakukan Riset, dengan ketentuan sebagai berikut

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Perangkat Daerah lokasi yang ditetapkan
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan
4. Hasil Riset diserahkan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset dalam bentuk softcopy atau melalui Email ([brida@medan.go.id](mailto:brida@medan.go.id)).
5. Surat Keterangan Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat keterangan tidak menandatangani ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat Keterangan Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan

Demiikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Medan  
Pada Tanggal : 27 Maret 2026



Ditandatangani secara elektronik oleh  
Pn Kepala Badan Riset dan  
Inovasi Daerah

Paola Fumaria Sari, S.Pi  
Pangkat Tk. I (MAG)  
NIP. 197803262003040008

**Tembusan :**

1. Wali Kota Medan
2. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pemberdayaan Masyarakat dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Medan
3. Camat Medan Johor Kota Medan
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/ PANGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 896/UND/II.3.AU/UMSU-034/F/2026



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Sabtu, 18 April 2026  
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2  
 Pembukaan : 08.15 WIB



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
21	MUHAMMAD RIFAI SARAGIH	2203110104		Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA PERUSAHAAN MELALUI PROGRAM EDUKASI DIGITAL. SKULID I TELKONSEL BRANCH MEDAN
22	TRYANDIKA PUTRA RAHMAT	2103110187		Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGR GEMA DAYA K3 DI PT. PLN (PERSERO) UIP385 UPT KOTA MEL
23	ANGGI FERDIANSYAH HARAHAP	2203110048		Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PRK MEDAN JOHOR DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAH UNTUK PENANGANAN STUNTING
24	SYLVANA MAHARANI	2203110209		Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	STRATEGI IMAGE RESTORATION PTPN IV DALAM MENGHAD KRISIS KEPERCAYAAN PUBLIK PADA KONFLIK ALIH FUNGSI LA BAH BUTONG
25	MAYANDANU DWI INSANI	2203110217		Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	

Medan, 28 Syawal 1447 H  
 16 Maret 2026 M

Notulis Sidang :

1. Ditetapkan oleh :



Assoc. Prof. Dr. ABRAR SALEH, MSP.



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Sylvana maharani  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Morawa, 20 Juni 2005  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Dusun V, Bangun Sari, Tanjung Morawa  
Email : [sylvanamhrani20@gmail.com](mailto:sylvanamhrani20@gmail.com)

### Nama Orangtua

Nama Ayah : Batara Tua Pardomuan Lubis  
Nama Ibu : Ruliana  
Alamat : Dusun V, Bangun Sari, Tanjung Morawa

### Pendidikan Formal

2009 – 2010 : TK AL – MUKHLISHIN  
2010 – 2016 : SD HARAPAN 3 Medan  
2016 – 2019 : SMP HARAPAN 3 Medan  
2019 – 2022 : SMA HARAPAN 3 Medan  
2022 – 2026 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, FISIP